

**PEREDARAN BUMI MENGELILINGI MATAHARI DAN
BULAN MENGELILINGI BUMI SEBAGAI SARANA
MENGHITUNG WAKTU (AWAL WAKTU SHALAT), HARI
(TANGGAL, BULAN DAN TAHUN) MENURUT HAMKA
DALAM TAFSIR AL AZHAR**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

KHAMID RIFA'I

9753 2349

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Drs. H. Fauzan Naif, M.A
Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Khamid Rifa'I
Lamp : 1 eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas
Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Khamid Rifa'I
NIM : 9753 2349
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : *Peredaran Bumi Mengelilingi Matahari dan Bulan Mengelilingi Bumi Sebagai Sarana Menghitung Waktu (Awal Waktu Shalat), Hari (Tanggal, Bulan, dan Tahun) Menurut Hamka Dalam Tafsir Al Azhar*

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam dalam bidang ilmu Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Selanjutnya kami mengharapkan agar skripsi ini dapat diterima dan segera dimunaqosyahkan.

Semoga bermanfaat dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2004

Pembimbing

Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP.150 228 609

Pembantu Pembimbing

Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M Hum
NIP. 150 227 318



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telepon/Fak. (0274)512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.09/1016/2004

Skripsi dengan judul : *Peredaran Bumi Mengelilingi Matahari dan Bulan Mengelilingi Bumi Sebagai Sarana Menghitung Waktu (Awal Waktu Shalat), Hari (Tanggal , Bulan, dan Tahun) Menurut Hamka dalam Tafsir Al Azhar*

Diajukan oleh :

1. Nama : Khamid Rifa'i
2. NIM : 9753 2349
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Tafsir Hadis

Telah dimunaqasyahkan pada hari : Rabu, tanggal : 1 September 2004 dengan nilai : 70 (B-) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:

Ketua Sidang


Drs. Abdul Basir S., M.Ag
NIP. 150 235 497

Sekretaris Sidang


Drs. Abdul Basir S., M.Ag
NIP. 150 235 497

Pembimbing


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150 228 609

Pembantu Pembimbing


Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum
NIP. 150 277 318

Penguji I


Drs. M. Mansur, M.Ag
NIP. 150 259 570

Penguji II


M. Hidayat Noor, S.Ag
NIP. 150 291 986

Yogyakarta, 6 Januari 2005
DEKAN

Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150 088 748

HALAMAN MOTTO

قال الا حضري رحمه الله تعالى :

وَاعْلَمْ بَانَ الْعِلْمَ بِالنُّجُومِ * عِلْمٌ شَرِيفٌ لَيْسَ بِاَلْمَدَّةِ مُؤْمٍ
لَا نُهُ يُفِيدُ فِي الْاَوْقَاتِ * كَالْقَجْرِ وَالْاَسْحَارِ وَالسَّاعَاتِ
وَ هَكَذَا يَلِيْقُ بِالْعِبَادِ * حِيْنَ فَيَاْمُهُمْ اِلَى الْاَوْرَادِ

Artinya : Ketahuilah bahwasannya ilmu nujum (perbintangan) adalah ilmu yang mulia, tidak terlarang : oleh karena dengan ilmu itu dapat mengetahui waktu (fajar, sahur dan jam) begitu pula dengan ilmu itu orang 'abid dapat membagi waktu ibadahnya.(Imam Al Akhdhory)

¹ Badan Hisab dan Rukyat Departemen Agama. *Almanak Hisab dan Rukyat* (Jakarta : Proyek Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam, 1980), hal. 9

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Ibunda Atiyatun

Ayahnda Bahjati

"Isteriku" Siti Rokhmah

Untuk kakak dan adik-adikku

Untuk cinta, Do'a dan kesabaran yang tak pernah henti



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah*, peniis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas semua petunjuk dan karunia-Nya yang telah diberikan penulis, terutama pada saat-saat penulis menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam bidang Ilmu Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya, shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada *uswah* kita, Nabi Muhammad saw, beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya. Karena atas jasa mereka jualah risalah Islam yang khas dapat sampai kepada kita hingga sekarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, tak lepas dari bantuan dan jasa dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ucapkan banyak terima kasih terutama kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Fahmie, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Fauzan Naif, M.A dan Drs. Indal Abror, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Fauzan Naif, M.A dan Ibu Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen yang telah membekali penulis dengan ilmu yang dimiliki.
5. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan segala yang terbaik untuk penulis.
6. “Isteriku” tercinta yang telah membangkitkan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kakak dan adik-adikku yang telah memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman yang juga punya peran tidak sedikit dalam penulis skripsi ini.

Dan Akhirnya, kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua amal baik tersebut mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 14 Agustus 2004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penyusun


Khamid Rifa'i
NIM: 9753 2349

SISTEM TRANSLITERASI

ARAB-LATIN

(Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan Republik Indonesia,
Nomer 158 tahun 1987 dan Nomer 0543b/U/1987)

1. Konsonan

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	• S	S dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H •	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	• Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es-ye
ص	Sad	S •	es dengan titik di bawah
ض	Dad	D •	De dengan titik di bawah
ط	Ta	T •	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z •	Zet dengan titik di bawah
ع	'ain	•	Koma terbalik di atas
غ	Ghin	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostof
ي	Ya'	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal:

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah •	A	A
-	Kasrah •	i	I
-	Dammah •	u	U

b. Vokal Rangkap:

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan Ya •	Ai	a-i
و	Fathah dan Ya •	u	U

Contoh:

كيف di tulis : *kaifa*

حول di tulis : *haulā*

c. Vokal Panjang (*madūlah*):

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan alif •	-	A dengan garis di atas
ى	Fathah dan Ya •	-	A, dengan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	-	I dengan garis di atas
و	Dammah dan wau •	-	u dengan garis di atas

Contoh:

قال di tulis : *qāla* قيل di tulis : *qīla*
رمى di tulis: *ramā* يقول di tulis : *yaqūlu*

3. Ta Marbūtah

- Transliterasi Ta' Marbūtah hidup adalah "t".
- Transliterasi Ta' Marbūtah mati adalah "h".
- Jika Ta Marbutah diikuti kata yang menggunakan kata sandang "—" ("al-") dan bacannya terpisah, maka Ta' Marbūtah tersebut di transliterasikan dengan "h".

Contoh:

روضة الاطفال Dibaca: *Raudātul atfal* atau *Raudāh al atfal*

المدينة المنورة Dibaca: *al-madīnatul Munawwarah*, atau *al-Madīnah al-Munawwarah*

طلحة Dibaca: *Talhatu* atau *Talhah*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasdid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasdid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نَزَّلَ Dibaca *nazzala*

الْبِرِّ Dibaca *al-birru*

5. Kata Sandang “أل”

Kata Sandang “أل” ditransliterasikan dengan ‘al’ diikuti dengan tanda penghubung “—”, baik ketika bertemu dengan huruf *Qamariyyah* ataupun huruf *Syamsiyah*.

Contoh:

القلم Dibaca: *al-qalamu*
الشمس Dibaca : *al-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dan transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada awal kalimat.

Contoh:

وما محمد الا رسول Dibaca: *Wamā Muḥammadun illa rasul*

ABSTRAK

Hamka merupakan tokoh ulama dan penulis Islam Indonesia modern yang sangat produktif, hal ini bisa dilihat dari jumlah karya yang telah dibukukan sebanyak 118 buah pada usia 73,5 tahun. Salah satu karya yang terbesar adalah Tafsir Al Azhar yang berjumlah 30 jilid.

Skripsi ini membahas seputar konsep tentang peredaran bumi mengelilingi matahari dan bulan mengelilingi bumi sebagai sarana menghitung waktu (awal shalat), hari (tanggal, bulan dan tahun). Peredaran matahari merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji karena berkaitan dengan seringnya perbedaan masyarakat dalam menentukan perhitungan waktu (hari raya Idul Fitri dan Ramadhan). Dan juga adanya jadwal waktu shalat sepanjang masa (abadi) yang digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan awal waktu shalat.

Skripsi ini mencoba untuk mengetahui pandangan Hamka dalam tafsir Al Azhar, dengan mengacu pada surat Al-An'am :96, surat Yunus : 5, surat Ar Ra'ad : 2, surat Al Anbiya' : 33, surat Ya sin: 38-40 dan surat Az Zumar : 5, tentang peredaran bumi mengelilingi matahari dan bulan mengelilingi bumi sebagai sarana menghitung waktu (awal waktu shalat), hari (tanggal, bulan dan tahun).

Peredaran bumi mengelilingi matahari dan bulan mengelilingi bumi sebagai sarana menghitung waktu (awal waktu shalat), hari (tanggal, bulan dan tahun) tidak lain berkenaan dengan ilmu hisab atau ilmu falak. Sebagaimana Hamka mengatakan bahwa "Peredaran matahari dalam satu tahun adalah 365 hari atau 12 bulan atau 52 minggu. Hitungan peredaran bulan adalah 354 hari dalam satu tahun dan bulannya ada 12. Berhubung tepatnya peredaran itu dari masa ke masa manusia diperbolehkan menghitung bilangan jam, hari bulan, tahun dengan seteliti mungkin, sehingga terciptalah ilmu falak atau hisab sebagai ilmu menghitung atau perhitungan.

Sedangkan ilmu hisab atau ilmu falak itu sendiri adalah perhitungan gerakan benda-benda langit untuk mengetahui kedudukannya. Hisab yang dimaksud adalah untuk menghitung awal waktu atau hari adalah menentukan kedudukan matahari dan bulan pada saat tertentu.

Berhubung hisab awal waktu yang digunakan adalah waktu matahari, maka kegiatan hisab dalam menentukan waktu selalu dikaitkan dengan kedudukan matahari yang diukur dengan kesatuan waktu yang disebut dengan waktu matahari pertengahan, yaitu waktu yang dapat dibaca pada jam yang digunakan atau dipakai pada umumnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
SISTEM TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Metode Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II. BIOGRAFI HAMKA	
A. Latar Belakang Kehidupan Sosial	12
B. Pendidikan dan Aktifitas	15
C. Karya Tulis	25
D. Metode Tafsir Al Azhar	27

BAB III.	TINJAUAN TENTANG HITUNGAN JAM (AWAL WAKTU SHALAT) DAN HARI (TANGGAL, BULAN DAN TAHUN)	
	A. Peredaran Bumi Mengelilingi Matahari	30
	B. Peredaran Bulan mengelilingi Bumi	32
	C. Proses Menghitung Awal Waktu Shalat	35
	D. Sejarah Tahun Masehi	41
	E. Tata Cara Menghitung Hari (Tanggal, Bulan dan Tahun Masehi).....	43
	F. Sejarah Tahun Hijriyah	44
	G. Tata Cara Menghitung Hari (Tanggal, Bulan dan Tahun Hijriyah)	45
BAB IV.	PEREDARAN BUMI MENGELILINGI MATAHARI DAN BULAN MENGELILINGI BUMI SEBAGAI SARANA MENGHITUNG JAM (AWAL WAKTU SHALAT) DAN HARI (TANGGAL, BULAN DAN TAHUN)	
	A. Awal Waktu Shalat	48
	B. Menghitung Hari (Tanggal, bulan dan Tahun Masehi)	59
	C. Menghitung Hari (Tanggal, bulan dan Tahun Hijriyah)	62

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	68
	B. Saran-saran	68
	DAFTAR PUSTAKA.....	69
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	72



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al Qur'an adalah *an-Nur* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai undang-undang yang adil dan syari'at yang kekal, sebagai pelita yang bersinar terang benderang (QS. 4: 174)¹. Al Qur'an juga merupakan firman Allah yang diturunkan sebagai petunjuk manusia untuk memisahkan antara kebenaran dan kebatilan, bukan sebagai kata-kata senda gurau (QS. 2: 185).

Keajaiban al-Qur'an itu tak akan pernah habis dan sirna. Inilah kiranya yang membuat jin enggan berhenti mendengarkan bacaannya, mereka berkata:

“Wahai kaum kami, sesungguhnya kami telah mendengarkan kitab suci al-Qur'an yang diturunkan sesudah nabi Musa yang membenarkan kitab-kitab sebelumnya, juga membimbing pada kebenaran dan jalan yang lurus” (QS.46: 30)²

Harun Nasution menjelaskan bahwa al-Qur'an adalah kitab yang lengkap dan sempurna, yang mencakup “segala-galanya”. Di dalamnya terdapat penjelasan tentang sistem politik, ekonomi, kemasyarakatan, pertanian dan lain-lain yang harus dipakai dan dilaksanakan oleh umat Islam di dunia ini.³ Dengan keistimewaan tersebut al-Qur'an mampu memecahkan problema kemanusiaan dalam berbagai kehidupan baik rohani, jasmani, sosial, ekonomi, politik dengan pemecahan yang bijak, karena ia diturunkan oleh Yang Maha Bijaksana dan Terpuji. Pada setiap problem tersebut al-Qur'an meletakkan sentuhan yang

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, 1982) hal 153.

² *ibid.*, hal. 827.

³ Harun Nasution, *Islam Rasional (Gagasan dan Pemikiran)*. (Bandung: Mizan, 1996). hal 25

mujarab dengan dasar-dasar umum dan dapat dijadikan landasan dalam melangkah bagi manusia yang sesuai pula dengan keadaan zaman.⁴

Al Qur'an sebagai petunjuk juga memberikan isyarat-isyarat tentang benda-benda atau gejala-gejala alam, yang oleh Allah sendiri penciptaannya dikatakan sebagai sangat seimbang, sangat sempurna dan tanpa cacat (QS.67:3-4). Benda-benda dan gejala-gejala alam itu tunduk kepada hukum kejadian alam yang sangat logis, rasional dan konsisten. Hukum-hukum kejadian alam tersebut sangat identik dengan hukum alam atau *sunnatullah* yang merupakan dasar dari hukum ilmu yang berlaku dan dikembangkan dalam sains modern sekarang ini. Salah satu proses gejala alam adalah benda-benda langit di antaranya matahari dan bulan yang berjalan menurut peredarannya masing-masing⁵.

Dari kedua gejala alam tersebut, yaitu peredaran bumi mengelilingi matahari dan bulan mengelilingi bumi, maka muncullah ilmu Falak atau Astronomi. Dengan ilmu Falak atau ilmu Astronomi maka peredaran bumi atau bulan tersebut bisa digunakan sebagai sarana menghitung seperti menentukan terjadinya gerhana matahari, gerhana bulan, awal waktu shalat, awal bulan Ramadhan dan lain-lain.

Alasan pemilihan judul "Peredaran Bumi Mengelilingi Matahari dan Bulan Mengelilingi Bumi sebagai sarana Menghitung Waktu (Awal waktu Shalat), Hari (tanggal, bulan dan tahun) menurut Hamka dalam *Tafsir Al Azhar* adalah sebagai berikut:

⁴ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, diterjemahkan oleh Muzakir AS, (Bogor: PT. Pustaka Litera antar Nusa, 1994) hal 14.

⁵ Muchtar Naim, *Kompendium Himpunan Ayat-ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan Fisika & Geografi*, (Jakarta: Hasanah, 2001) hal xvi

1. Dengan adanya peredaran bumi mengelilingi matahari dan bulan merupakan fenomena alam atau gejala alam yang menarik untuk dikaji, karena akibat fenomena tersebut menimbulkan perbedaan yang cukup tajam di kalangan masyarakat. Hal ini bisa dilihat pada penentuan awal bulan / akhir Ramadhan, 1 Syawal dan lain-lain antara ahli Hisab dan Ru'yah.
2. Hamka merupakan seorang ulama dan penulis Islam Indonesia modern yang sangat produktif. Hal ini bisa dilihat dari jumlah karya yang telah dibukukan sebanyak 118 buah pada usia 73,5 tahun. Jika dirata-rata maka dalam setiap tahun Hamka menerbitkan 1,6 buku. Jadi tidaklah keliru apabila penulis ingin mengupas salah satu sisi atau aspek pemikiran beliau, yakni tentang peredaran bumi mengelilingi matahari dan bulan mengelilingi bumi sebagai sarana menghitung jam, hari, bulan dan tahun dalam *Tafsir Al Azhar*.
3. *Tafsir Al Azhar* merupakan karya terbesar Hamka yang ditulis dengan sistematis. Hal ini bisa dilihat dari jumlah buku tafsir yang ada, yaitu 30 buku atau jilid.

Dilatar belakangi oleh hal inilah, penulis melakukan kajian dengan tujuan dapat menjelaskan pandangan Hamka tentang Peredaran Bumi Mengelilingi Matahari dan Bulan Mengelilingi Bumi Sebagai Sarana Menghitung Waktu (Awal Waktu Shalat), Hari (Tanggal, Bulan dan Tahun) dalam *Tafsir Al Azhar* secara mendalam.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian dan latar belakang masalah di atas, agar dalam penulisan skripsi ini lebih terarah pembahasannya dan mendapatkan gambaran secara menyeluruh, maka sangat penting untuk dirumuskan pokok permasalahannya.

Adapun pokok-pokok masalah yang akan dikaji dalam penulisan skripsi ini adalah:

Bagaimanakah penafsiran ayat-ayat tentang peredaran bumi mengelilingi matahari dan bulan mengelilingi bumi sebagai sarana menghitung waktu (awal waktu shalat), hari (tanggal, bulan dan tahun) menurut Hamka dalam *Tafsir Al Azhar*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan baik bersifat ilmiah ataupun akademik, sebagai berikut:

Untuk mengetahui dan memahami penafsiran peredaran bumi mengelilingi matahari dan bulan mengelilingi bumi sebagai sarana menghitung waktu (awal waktu shalat), hari (tanggal, bulan dan tahun) menurut Hamka dalam *Tafsir Al Azhar*.

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki arti akademis, yang akan menambah wawasan penafsiran, serta membantu usaha-usaha perkembangan pemikiran dalam Islam

D. Metode Penelitian

Dalam setiap penyusunan karya ilmiah, tak dapat lepas dari penggunaan metode, karena metode merupakan cara bertindak dalam upaya agar kegiatan penelitian dapat terlaksana dan mencapai hasil yang optimal⁶.

Metode merupakan pedoman agar kegiatan penelitian mencapai hasil yang diharapkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode tematik (*maudhu'i*),⁷ karena objek penelitian ini berupa ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai surat yang berkaitan dengan persoalan atau tema yang ditetapkan.⁸

Menurut M. Quraisy Shihab metode tematik dapat ditempuh dengan cara:

1. Menetapkan tema atau masalah yang akan dibahas.
2. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya (bagi yang mau menguraikan kisah atau kejadian).
3. Memahami kosa kata ayat dengan merujuk pada penggunaan al-Qur'an.
4. Menyebutkan sebab-sebab turunnya ayat, bila ada.
5. Menyusun tema bahasan dalam kerangka sistematis yang utuh.⁹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992) hal.15

⁷ Menurut Abdul Hayy Al Farmawi dalam bukunya *Metode Tafsir Maudhu'i Suatu Penyantar*, Terj. Suryan A. Jamran (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hal disebutkan bahwa metode dalam menafsirkan al Qur'an ada 4: *tahlil'i, ijmal'i, muqarin dan maudhu'i*.

⁸ H. Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998) hal 174.

⁹ M. Quraisy Shihab, *Membumikan Al Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 115-116.

Penulisan skripsi ini meliputi kegiatan pengumpulan data dan kegiatan pengolahan data. Dalam kegiatan pengumpulan data, dilakukan riset kepustakaan (*library research*)¹⁰. Penulis mengumpulkan data-data dari sumber primer berupa *Tafsir Al Azhar* yang ditulis oleh Hamka. Sebagai acuan penulisan ayat-ayat al-Qur'an adalah terjemahan dari Departemen Agama Republik Indonesia. Untuk melengkapi data-data lain, penulis tambahkan dari data sumber sekunder yang diperoleh dari buku-buku yang ditulis oleh Susiknan Azhari (*Ilmu Falak Teori dan Praktek*), Departemen Agama (*Almanak Hisab dan Rukyat, Ephimeris Hisab Rukyat 2003*), Sofyan Jannah (*Kalender Hijriyah-Masehi 150 Tahun: 1364-1513 H / 1945-2090*) dan tulisan yang mendukung penelitian ini.

Setelah data yang diperlukan terkumpul, kegiatan berikutnya adalah:

1. Pengolahan data. Metode yang dipakai adalah metode deskriptif¹¹ yaitu usaha memberi gambaran yang jelas mengenai pendapat Hamka tentang peredaran bumi mengelilingi matahari dan peredaran bulan mengelilingi bumi sebagai sarana menghitung waktu (awal waktu shalat) dan hari (tanggal, bulan dan tahun).
2. Langkah berikutnya adalah data-data yang telah terkumpul dan tersusun itu dianalisis dan dijelaskan atau diinterpretasikan sehingga memperoleh pengertian yang jelas dan hasilnya bermuara pada penarikan kesimpulan. Langkah ini biasa disebut dengan metode analitik¹².

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1979), Jld I hal.9.

¹¹ *ibid.*, hal 3.

¹² Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal.140.

E. Tinjauan Pustaka

Hasbi Ash Shiddieqy menjelaskan bahwa Allah menjadikan bulan terus menerus berpindah dari *manzilah* satu ke *manzilah* yang lain supaya kamu mengetahui bilangan tahun, perhitungan waktu bagi bulan dan hari untuk keperluan ibadah dan muamalah.¹³

Menurut Ahmad Musthafa al-Maraghi, ketika rembulan berjalan dalam *falak*-nya, Allah telah menentukan tempat persinggahan pada setiap malam. Bulan itu singgah pada salah satunya tanpa melampaui dan tanpa terlambat. Tempat persinggahan itu ada 28 banyaknya. Bulan bisa dilihat dengan mata pada tempat persinggahan tersebut. Sedangkan pada satu atau dua lainnya, ia tertutup tak bisa dilihat. Dengan adanya sifat kedua benda angkasa seperti itu yang telah ditentukan tempat persinggahan sebagaimana yang dimaksudkan agar dapat mengetahui hitungan waktu, bulan dan hari, serta agar dapat menetapkan ibadah dan muamalah, baik yang berkaitan dengan harta atau kemajuan lainnya.¹⁴

Ibnu Katsier menyatakan bahwa Allah SWT telah menetapkan manzilah-manzilah bagi bulan, agar dapat diketahui hitungan tahun dan hitungan waktu. Sedangkan dengan matahari dapat diketahui hitungan hari.¹⁵

Muhammad Jamaludin el-Fandi dalam bukunya *Al Qur'an tentang Alam Semesta* menyatakan bahwa dari gejala astronomi atau gejala alam semesta yang penting untuk mengatur penentuan waktu adalah penetapan tentang munculnya

¹³ T.M Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir An Nur*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1966), Jilid 4, hal 69.

¹⁴ Ahmad Musthafa Al Maraghi, *Terjemah Tafsir Al Maraghi*, Tim Penerjemah: Bahrin Abu Bakar, LC, dkk., (Semarang : CV Toha Putra, 1987), Jilid 11, hal 122-127.

¹⁵ H. Salim Bahreisy, H. Said Bahreisy, *Terjemah singkat Tafsir Ibnu Katsier*, (Surabaya: Pt Bina Ilmu, 1988), Jilid IV, hal 180

hila' untuk menentukan permulaan bulan dari tahun hijriyah. Setelah terlihat, bulan selanjutnya menuju ke timur menjauh dari matahari. Di saat bulan berjalan ke arah yang berlawanan dengan matahari, di belahan lain dari bulan Hijriyah, bulan tenggelam di siang hari. Secara berangsur-angsur waktunya semakin mundur sehingga bulan menyelesaikan perjalanannya di sekeliling bumi, menempatkan dirinya antara matahari dan bumi. Suatu hal yang sangat penting adalah bahwa saat timbulnya bulan sabit baru sama di mana-mana di muka bumi, sehingga pada saat bulan sabit muncul mempunyai nilai astronomi yaitu dapat menentukan / menetapkan waktu.¹⁶

Darsa Sukartadiredja dalam bukunya *Rukyah dengan Teknologi* menyatakan bahwa akibat *rotasi* bumi, kita dapat menyaksikan gerak harian benda-benda langit dari timur ke barat. Akibat *revolusi*, letak matahari berubah sepanjang *ekliptika* dari barat ke timur. Akibat gerakan bumi (*presisi* dan *nutasi*), kedudukan katulistiwa bumi terhadap bidang peredarannya terus menerus mengalami perubahan. Perubahan letak benda-benda langit disebabkan pula oleh gerak dirinya masing-masing. Contohnya adalah bulan yang terus menerus mengedari bumi selama 27,321661 hari sekali (satu bulan *sideris*). Lintasan edar bulan yang berbentuk *elips* itu berputar mengelilingi bumi sekali dalam 18,5995 tahun berlawanan dengan gerak *orbit*-nya. Pencatatan perubahan atau berbagai fenomena yang terjadi pada bulan dan matahari telah dilakukan manusia sejak ribuan tahun yang lalu. Kejadian-kejadian yang berulang-ulang secara teratur terus diamati dan dikaji, sehingga ditemukan antara unsur posisi dengan waktu

¹⁶ Muhammad Jamaluddin el-Fandi, *Al-Qur'an tentang Alam Semesta*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 110

dalam bentuk formulasi matematis yang selanjutnya memungkinkan posisi bulan dan matahari dapat diperkirakan atau dihitung.¹⁷

Dari beberapa pustaka di atas terlihat bahwa tema tentang peredaran bumi mengelilingi matahari dan bulan mengelilingi bumi sebagai sarana menghitung waktu (awal waktu shalat), hari (tanggal, bulan dan tahun) dalam penafsiran Hamka belum dibahas.

Beberapa penulis telah mengkaji tentang peredaran bumi mengelilingi matahari dan bulan mengelilingi bumi sebagai sarana menghitung dari berbagai aspek, namun sebagai tema yang khusus, sepanjang penulis telaah belum ada yang membahasnya sebagai tema yang utuh. Kebanyakan penulis menyatakan permasalahan bumi mengelilingi matahari dan bulan mengelilingi bumi sebagai sarana menghitung sebagai sub tema dari pembahasan tertentu.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan rangkaian pembahasan yang tercakup dalam isi skripsi ini, dimana antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan sebagai suatu kesatuan yang utuh. Sistematika ini merupakan diskripsi sepintas dan detail yang mencerminkan urutan bahasan setiap bab. Agar pembahasan ini teratur, maka sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari enam sub bab. Sub bab pertama berkaitan dengan latarbelakang pemikiran mengapa topik ini dikaji. Latarbelakang ini diungkapkan untuk menggambarkan permasalahan yang dijadikan bahan kajian

¹⁷ Darsa Sukartadiredja, *Rukyah dengan Teknologi*, (Jakarta : Gema Insari press, 1994) hal 37-38.

dalam skripsi ini. Dan untuk lebih memfokuskan permasalahan, maka dalam sub bab kedua akan dikemukakan rumusan masalah, dan dalam sub ketiga akan menguraikan tujuan atau target yang akan dicapai dalam penelitian ini. Selanjutnya penting juga dikemukakan kegunaan penelitian bagi pengembangan keilmuan lebih lanjut, terutama yang berkaitan dengan masalah yang diangkat. Metode penelitian juga dipandang perlu dikemukakan sebagai sub bab ke empat untuk memberikan gambaran tentang prosedur dan cara penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk membuktikan bahwa kajian ini orisinal dan belum ada pembahasan sebelumnya, maka dalam sub bab kelima dikemukakan kajian pustaka yang terkait dengan masalah yang dikaji, dan pada sub bab keenam dilanjutkan dengan sistematika pembahasan sebagai gambaran awal dari penelitian ini.

Sebagai bahasan awal dalam Bab II, dikemukakan Biografi Hamka dan karya terbesarnya *Tafsir Al Azhar*. Latar belakang hidup seseorang tokoh sangat penting untuk diketahui, karena untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas sepak terjang yang pernah dilakukan, serta pendapa atau pemikiran yang dihasilkan.

Bab III akan membahas tentang hitungan waktu (awal waktu shalat), hari (tanggal, bulan dan tahun) yang meliputi seluk beluk peredaran bumi mengelilingi matahari dan bulan mengelilingi bumi untuk menghitung awal waktu shalat, menghitung hari (tanggal, bulan dan tahun Masehi), dan menghitung hari (tanggal, bulan dan tahun Hijriyah).

Selanjutnya, untuk mengetahui aplikasi dari penerapan konsep tersebut, maka pada Bab IV dikemukakan pembahasan tentang penafsiran peredaran bumi mengelilingi matahari dan bulan mengelilingi bumi sebagai sarana menghitung waktu (awal waktu shalat), hari (tanggal, bulan dan tahun) menurut Hamka, serta membahas analisis penafsiran sebagai upaya pendalaman atas penafsiran Hamka tentang peredaran bumi mengelilingi matahari dan bulan mengelilingi bumi sebagai sarana menghitung waktu (awal waktu shalat), hari (tanggal, bulan dan tahun).

Sebagai penutup, dalam Bab V akan dikemukakan kesimpulan atau hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini serta saran-saran dari penulis dan pada halaman terakhir penyusun melampirkan daftar pustaka yang menjadi bahan bacaan atau rujukan penulisan skripsi ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari apa yang telah diterangkan, dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Peredaran bumi mengelilingi matahari sebagai sarana menghitung dalam tafsir Al Azhar berdasarkan pada QS Al An'am (6) : 96, Ar Ra'ad (13) : 2, Ibrahim (14) : 39, surat Yā sīn (36) : 38-40 dapat digunakan untuk menghitung bilangan jam (waktu shalat), hari dan bulan.
2. Sedangkan peredaran bulan mengelilingi bumi sebagai sarana menghitung dalam tafsir Al Azhar berdasarkan ayat pada surat Yunus (10) : 5, Al-Anbiya (2) : 33 dan Az-Zumar (39) : 5 menimbulkan hitungan hari yaitu hitungan tahun Qomariyah (hijriyah)

B. Saran-saran

Dengan adanya tulisan ini, diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan, terutama tentang pandangan para pemikir Islam khususnya Hamka. Selain itu diharapkan dapat menambah perbendaharaan tulisan tentang Hamka yang memang sangat kurang sekali di perpustakaan yang ada di lingkungan IAIN.

Semoga tulisan ini dapat dimanfaatkan bagi yang ingin membahas tentang tokoh ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Susiknan. *Ilmu Falak Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Lazuardi, 2001
- , *Pembaharuan Pemikiran Hisab di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Badan Hisab dan Rukyat Departemen Agama. *Almanak Hisab Rukyat*. Jakarta: Proyek Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam, 1981
- Bahreisy, H. Salim dan Bahreisy, H. Said. *Terjemah singkat Tafsir Ibnu Katsier*. Jilid VI. Surabaya: Pt Bina Ilmu, 1990
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Bakker, Anton. dan Zubair, Achmad Charris. *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1992
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, 1982
- , *Ephemeris Hisab dan Rukyat 2003*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Peradilan Agama dan Departemen Agama, 2003
- Dipaningrat, KH.R. Moh. Wardan. *Ilmu Hisab (Falak): Pendahuluan*. Yogyakarta: Toko Pandu, 1982
- Dawanas, N. Djoni, *Dasar - dasar Astronomi Bola*. Bandung : ITB, 1996
- El-Fandi, Muhammad Jamaluddin. *Al Qur'an Tentang Alam Semesta*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Al-Farmawi, Abdul Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'I (Suatu Pengantar)*. Edisi II. Terjemah: Suryan A. Jamran, Jakarta: LSIK.PT Raja Grafindo Persada, 1996
- , *Metode Tafsir Maudhu'I dan Cara Penerapannya*. Terjemah : Rosihon Anwar, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Hadi, Sutrisno *Metodologi Research*. Jld I. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1979

- Hamka, *Tafsir Al Azhar*. Juz I. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988
- , *Tafsir Al' Azhar*. Juz VII. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1965
- , *Tafsir Al Azhar*. Juz XI. Jakarta: Panji Masyarakat, 1966
- , *Tafsir Al Azhar*. Juz XIII. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987
- , *Tafsir Al Azhar*. Juz XVII. Surabaya :Pustaka Islam, 1987
- , *Tafsir Al Azhar*. Juz XXIII, Jakarta: Pustaka Panjimas, 2002
- , *Tafsir Al Azhar*. Juz XXIV. Surabaya : Yayasan Latimojong, 1981
- , *Tafsir Al Azhar*. Juz XXVII, Surabaya: H. Abdul Karim, 1982
- , *Ayahku*. Jakarta: Djajamurni, 1967
- , *Kenang-kenangan Hidup*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974
- Jalal, Abdul. *Urgensi Tafsir Maudhu'I pada Masa Kini*. Jakarta: Kalam Mulia, 1990
- Jannah, Sofwan. *Kalender Hijriyah-Masehi 150 Tahun: 1364-1513 H (1945-2090)*. Yogyakarta: UII Press, 1994
- Khalil, M.S. *Kunci Untuk Mencari Ayat Al Qur'an*, Surabaya : Pt. Bira Ilmu, tt.
- Ma'sum bin Ali, Syekh Muhammad. *Pelajaran Astronomi II*. Alih bahasa: Abdul Khalik. Kediri: Toko Kitab Mulia, tt
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Terjemah Tafsir Al Maraghi*. Jilid XI. Tim Penerjemah : Bahrun Abu Bakar, Anshari Umar Sitanggal dan Hery Noor Aly. Semarang: CV Toha Putra, 1987
- Naim, Muchtar. *Kompedium Himpunan Ayat-ayat Al Qur'an yang Berkaitan dengan Fisika dan Geografi*. Jakarta: Hasanah, 2001
- An-Nasa'iy, Abu Abdur Rahman Ahmad. *Tarjamah Sunan An Nasa'ay*, penerj. Bey Arifin. Semarang: Asy Syifa'. 1992.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan, 1996
- Nata, H. Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998

Fanita Peringatan 70 Tahun Buya Hamka, *Kenang-kenangan 70 Tahun Buya Hamka*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1979

Al Qattan, Manna' Khalil. *Mabahist fi Ulumul Qur'an*, diterjemahkan oleh Muzakir As, Bogor: PT. Pustaka Lentera Intan Nusa, 1992

Rachim, Abdur. *Ilmu Falak*. Yogyakarta: Liberty, 1983

Rusdi, *Pribadi dan Martabat Hamka*. Jakarta: Pustaka Panji Masyarakat, 1993

Al-Shiddieqy, T.M. Hasbi. *Tafsir An Nur*. Jilid IV. Jakarta: Bulan Bintang, 1966

Sukartadiredja, Darsa. *Rukyah dan Teknologi*. Jakarta: Gema Insani Press, 1994

Suraimad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994

Tamara, Nasir (dkk). *Hamka di Mata Hati Umat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1983

Yusuf, M Yunani. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al Azhar*. Jakarta : Pustaka Panjimas, 1990

-----, "Karakteristik Tafsir Al-Qur'an di Indonesia abad ke-20, Jurnal Ulumul Qur'an No. 4 Vol III/1992



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap : Khamid Rifa'i

Tempat tanggal lahir : Kebumen 24 Mei 1971

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat asal : Karang Tanjung Rt 01 Rw 02, Kecamatan Alian
Kabupaten Kebumen Jawa Tengah 54352

Alamat di Yogyakarta: Jl. Bimosari No 252 Tahunan UH III Yogyakarta

Pendidikan :

- ❖ SDN Karang Tanjung 02 Kebumen
- ❖ SMP Negeri 5 Kebumen
- ❖ SMU Negeri Gombong Kebumen
- ❖ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (S1)
- ❖ Universitas Muhammadiyah Purworejo (AKTA IV)
- ❖ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama Orang Tua :

Ayah : Bahjati

Ibu : Atiyatun

Agama : Islam

Pekerjaan : Pensiunan

Alamat : Karang Tanjung Rt 01 Rw 02, Kecamatan Alian
Kabupaten Kebumen Jawa Tengah 54352